

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) merupakan salah satu pendekatan belajar mengajar yang membantu para siswa untuk lebih memahami terhadap suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara mendekati suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran untuk dipecahkan secara bersama. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya suatu perubahan yang meningkat dengan memberikan kontribusi terhadap kualitas belajar siswa untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran dengan cara berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam perkalian pecahan desimal yang dilaksanakan di kelas V SD Kemah Indonesia kecamatan Astanaanyar Kota Bandung mulai dari tanggal 14 sampai dengan 23 Mei 2012 yang terdiri dari dua siklus (satu siklus dua tindakan), secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) dalam pembelajaran matematika tentang perkalian pecahan desimal secara umum diterapkan dalam empat langkah yaitu pengajaran, belajar dalam tim (kelompok), penilaian dan regognisi tim. Namun, dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui enam fase yaitu : *Fase 1* persiapan, *Fase 2* penyajian pelajaran (presentasi), *Fase 3* belajar dalam tim. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan meliputi membagi siswa dalam kelompok, menugaskan siswa untuk menguasai materi, membagikan LKS, menganjurkan pada tiap tim untuk saling mengecek, memberi penekanan bahwa seluruh anggota harus paham 100%, memastikan siswa memahami bahwa LKS, memberikan lembar kunci jawaban LKS, memberikan kesempatan saling menjelaskan jawaban, memin siswa bertanya dulu kepada temannya sebelum ke guru, dan memberikan penguatan. *Fase 4* memberikan tes, *Fase 5* membuat skor individu dan skor tim dan *Fase 6* memberi pengakuan kepada prestasi tim dengan penghargaan.
1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian pecahan desimal setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) mengalami peningkatan hasil belajar yang berarti dan memuaskan. Peningkatan tersebut ditandai dengan adanya hasil pengolahan data evaluasi siswa yang diberikan pada setiap tindakan menunjukkan adanya peningkatan nilai

rata-rata kelas baik pada siklus I untuk tindakan pertama dan tindakan kedua maupun pada siklus II untuk tindakan pertama dan kedua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*), siswa telah cukup dapat menyerap dan memahami terhadap materi pelajaran. Dengan kondisi tersebut, guru pun dapat dikatakan berhasil dalam melakukan perbaikan pengajarannya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara persentase siswa yang mencapai KKM pun menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

## **B. Saran**

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis memberikan saran khususnya untuk para pengguna hasil penelitian ini dan untuk para peneliti berikutnya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) sangat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru hendak melaksanakan pembelajarans seperti ini, sebaiknya guru harus menguasai langkah-langkah paling pokok dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode hensis. Guru harus memberdayakan faktor-faktor penunjang dengan maksimal dan dilakukan

secara kolaboratif agar tercapai kondisi optimal. Perumusan rencana pembelajaran perlu melakukan analisis materi pembelajaran secara kolaboratif, mencantumkan prediksi perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran sebagai solusi alternatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan kondisi yang optimal dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran matematika untuk materi pembelajaran yang lain dengan memperhatikan karakteristik atau kesesuaian materi ajar

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode hensis (*Hand System*) akan lebih menyenangkan bagi para siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan diskusi para siswa disarankan dapat memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, dan sebagainya dengan dibimbing oleh guru, siswa hendaknya mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi, hasil diskusi yang dilaporkan harus bisa ditanggapi oleh semua siswa, dan hasil diskusi harus dicatat dengan baik. Untuk yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dilakukan pengamatan terlebih dahulu atau observasi langsung untuk mengetahui karakteristik siswa, sehingga model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran yang peneliti lakukan.